

## PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA IDENTITAS NASIONAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Edwin Nurdiansyah<sup>1)</sup>, Emil El Faisal<sup>2)</sup>, Sulkipani<sup>3)</sup>, Saiful Anwar Setiawan<sup>4)</sup>,  
M. Alif Alghifari<sup>5)</sup>

<sup>1</sup>Prodi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, Indonesia  
Email: edwin@unsri.ac.id

<sup>2</sup>Prodi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, Indonesia  
Email : emil\_el\_faisal@fkip.unsri.ac.id

<sup>3</sup>Prodi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, Indonesia  
Email : sulkipani@fkip.unsri.ac.id

<sup>4</sup>Prodi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, Indonesia  
Email : saifulanwarstiawan8@gmail.com

<sup>5</sup>Prodi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, Indonesia  
Email : alifsmart23@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ensiklopedia identitas nasional berbasis kearifan lokal pada perkuliahan PKn di Universitas Sriwijaya. Penelitian pengembangan yang digunakan ialah model ADDIE, model tersebut digunakan karena paling sesuai ketika menghasilkan produk dan menguji keefektifannya. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Pada tahap implementasi ensiklopedia mendapatkan tanggapan sebesar 90,3% dari angket uji coba kepada dosen, dan memperoleh tanggapan sebesar 88% dari angket uji coba kepada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa ensiklopedia yang dihasilkan valid. Pada tes dapat terlihat rata-rata skor tes awal mahasiswa sebesar 7,4 sedangkan nilai rata-rata tes akhir sebesar 8,5. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 1,1 dan didapatkan N-Gain sebesar 0,4 dengan kategori sedang. Dengan demikian ensiklopedia yang dikembangkan memiliki dampak potensial dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada perkuliahan PKn.

**Kata kunci:** *Ensiklopedia; Identitas Nasional; Kearifan Lokal.*

### ABSTRACT

This study aims to develop an encyclopedia of national identity based on local wisdom in Civics lectures at Sriwijaya University. The development research used is the ADDIE model, this model is used because it is most suitable when producing products and testing the effectiveness of data collection techniques using questionnaires and tests. At the implementation stage the encyclopedia received 90.3% responses from the trial questionnaire to lecturers, and received 88% responses from the tryout questionnaire to students. This shows that the encyclopedia developed by the research team is in the valid category. And on the test, it can be seen that the average pre-test score of students was 7.4 while the average score of the final test was 8.5. So it can be concluded that there is an increase of 1.1 and obtained N-Gain of 0.4 in the moderate category. Thus the encyclopedia developed has a potential impact in increasing student understanding of Civics lectures.

**Keywords:** Encyclopedia; National Identity; Local Culture.

## PENDAHULUAN

Ketika identitas nasional suatu negara berinteraksi langsung dengan globalisasi yang sedang melanda, maka yang perlu dipersiapkan adalah bagaimana cara agar suatu bangsa tidak tercabut identitas kenegaraannya dan tetap termaktub dalam jiwa serta tercermin dalam setiap perilaku masyarakat negara tersebut. Dengan kata lain, enkulturasi nilai-nilai lokal menjadi keharusan agar globalisasi menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi negara bukan malah memberikan dampak buruk bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada Negara yang sangat multikultur seperti Indonesia, nilai kearifan lokal berperan penting dalam memperkokoh identitas nasional dalam pergaulan masyarakat internasional sehingga dapat menjadi ciri khas dari sebuah bangsa yang dapat dikenal secara luas. Munculnya nilai kearifan lokal mampu memperkuat komitmen bangsa Indonesia untuk menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air kepada setiap warga negaranya. Tentu saja diperlukan upaya strategis agar penguatan kearifan lokal dapat terlaksana secara jelas, sehingga berdampak pada tercapainya tujuan yakni meningkatnya kebanggaan warga negara terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang ada.

Salah satu cara yang dinilai cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya kepada siswa ialah melalui pendidikan. Pendidikan nasional di Indonesia yang termaktub dalam (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) menggambarkan jika fungsi Pendidikan ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian (Suharyanto A., 2015) menyatakan jika tujuan dari pendidikan adalah membentuk manusia agar dapat menunjukkan perilakunya sebagai mahluk yang berbudaya dan mampu bersosialisasi dalam masyarakatnya. Jadi

dapat disimpulkan jika proses Pendidikan mampu melakukan pembudayaan, melalui proses yang terdapat dalam Pendidikan maka nilai luhur budaya akan mampu terinternalisasi kepada siswa secara massif dan berujung kepada munculnya karakter budaya siswa tersebut.

Pendidikan kewarganegaraan juga mampu berkontribusi bagi proses pewarisan budaya, pembelajaran PKn akan dianggap berhasil ketika peserta didik mampu dan secara sadar menghidupkan nilai-nilai lokal dalam masyarakat. Wahab & Sapriya (Wahab & Sapriya, 2012) mengemukakan bahwa tujuan PKn adalah untuk membentuk warga negara yang baik, kemudian (Martini, 2013) berpendapat bahwa PKn di perguruan tinggi membantu mahasiswa mengembangkan potensinya untuk menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap kewarganegaraan dan nilai-nilai yang diperlukan, lalu Nurmalisa dkk (Nurmalisa, Mentari, & Rohman, 2020) mengemukakan PKn pada hakikatnya adalah sebuah bentuk Pendidikan yang bertujuan menjadikan warga negara yang mampu berpikir tajam dan sadar mengenai hak serta kewajiban dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan jika PKn bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan tinggi, memiliki sikap dan keterampilan sebagai warga negara serta sadar akan hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat. Agar mencapai tujuan tersebut maka proses pembelajaran PKn haruslah menarik, (Nurdiansyah, Faisal, & Sulkipani, 2018) menyatakan jika pembelajaran PKn yang menggunakan sumber belajar yang tepat dan menarik akan membuat pembelajaran PKn mencapai tujuan yang diharapkan.

Keberagaman kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar jika mampu dikemas dengan baik, sehingga Pendidikan akan mampu menjadi fasilitator dalam proses pewarisan budaya kepada generasi selanjutnya di setiap

daerah. Namun saat ini, budaya lokal mulai menghadapi tantangan dari maraknya budaya asing yang masuk ke Indonesia. (Nahak, 2019) mengemukakan masyarakat kini banyak yang melupakan dan tidak mengetahui tentang budaya Indonesia karena minimnya sosialisasi yang dilakukan. Generasi muda Indonesia lebih mudah mendapatkan informasi mengenai budaya asing ketimbang budaya lokalnya, hal ini yang pada akhirnya membuat kebanyakan generasi muda Indonesia seperti abai pada budaya lokalnya. Kemudian (Setyaningrum, 2017) berpendapat jika nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki bangsa ini lambat laun telah memudar karena adanya dampak dari era global. Karena itu diperlukan sebuah upaya agar kearifan lokal dapat terus terpelihara, salah satu upaya strategis untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal adalah dengan memasukkan muatan budaya lokal dalam proses pembelajaran. Muatan atau konten budaya lokal tersebut dikemas dalam suatu bahan ajar yang dapat berbentuk buku ajar ataupun ensiklopedia yang kemudian sumber belajar tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen dalam membantu dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Suwarno (Nurhatmi, Rusdi, & Kamis, 2015) ensiklopedia adalah suatu daftar subjek yang disertai dengan keterangan-keterangan tentang definisi, latar belakang dan data bibliografinya disusun secara alfabetis dan sistematis. Selanjutnya, (Untari, 2016) mengemukakan ensiklopedia adalah suatu bahan yang memuat informasi beserta gambar atau ilustrasi menarik yang sesuai dengan topik yang dibahas. Kemudian (Cahyawulan & Rachmawati, 2018) menjelaskan jika ensiklopedia merupakan buku atau serangkaian kertas yang dijilid menjadi satu yang didalamnya berisi penjelasan atau pembahasan tentang cabang ilmu atau bidang ilmu tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa ensiklopedia merupakan sebuah buku yang berisikan

uraian dengan disertai gambar/ilustrasi yang bertujuan untuk memperjelas sebuah topik yang dibahas.

Ensiklopedia dalam sebuah proses pembelajaran dapat menjadi sebuah materi pengayaan diluar materi pokok yang disampaikan pendidik kepada peserta didik, ensiklopedia dapat membuat peserta didik makin memahami materi yang sedang dibahas. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Lilis, Ningsih, & Marlina, 2019) menunjukkan jika ensiklopedia mampu membuat siswa lebih memahami peralatan dan bahan praktikum pada pembelajaran Biologi, kemudian (Hidayat, Saputro, & Sukardjo, 2015) menyimpulkan jika ensiklopedia hukum-hukum dasar kimia mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kedua hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ensiklopedia mampu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik serta mampu membuat hasil belajar peserta didik meningkat. (Pratiwi, 2014) mengemukakan jika ensiklopedia memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Kemudian (Prihartanta, 2015) mengemukakan ensiklopedia memiliki penjelasan atau pembahasan yang lengkap dan detail serta dilengkapi dengan gambar agar pembaca dapat lebih mengerti dan memahami informasi yang diperoleh.

Maka dari itu pengembangan ensiklopedia pada perkuliahan PKn akan mampu untuk membuat mahasiswa lebih memahami materi serta mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, dengan mengembangkan sebuah ensiklopedia yang berisikan materi-materi mengenai kearifan lokal maka akan mampu berkontribusi dalam membuat generasi muda Indonesia makin memahami nilai-nilai kearifan lokal sehingga mampu melestarikannya di tengah gempuran globalisasi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Reaserch*

and Development) dengan model ADDIE, model tersebut digunakan karena paling sesuai ketika menghasilkan produk dan menguji keefektifannya. Ensiklopedia dikembangkan dengan melibatkan ahli kearifan lokal untuk memvalidasi produknya, kemudian juga melibatkan dosen pengajar PKn, mahasiswa dalam kelompok kecil dan mahasiswa dalam kelompok besar dalam pengisian angket terkait ensiklopedia yang dikembangkan. Pengukuran validitas produk

dilakukan melalui angket yang dianalisis secara deskriptif. Hasil yang didapat kemudian dikonversi ke bentuk persentase untuk menentukan tanggapan validator terhadap ensiklopedia yang dibuat oleh tim berdasarkan pada kriteria penilaian data persentase menurut (Arikunto, 2011).

Data validasi dijabarkan berbentuk kalimat yang berisikan rata-rata data yang diperoleh serta kriteria masing-masing data. Simpulan yang diambil merujuk pada

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Data Persentase untuk Validasi Produk**

No.	Skor (%)	Kesimpulan dan tindak lanjut
1	81-100	Valid/tidak revisi
2	65-80	Cukup valid/revisi (validasi ulang)
3	≤65	Tidak valid/revisi (validasi ulang)

Sumber: Sukmadinata, 2012

tabel berikut.

Subjek penelitian ialah mahasiswa yang menempuh mata kuliah PKn pada semester Ganjil 2020-2021 yang diambil secara *Random Sampling*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pusat Penyelenggaraan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (PP-MPK) Universitas Sriwijaya dengan masa penelitian selama 6 (enam) bulan. Teknik pengumpulan data dengan angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif.

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis hasil angket dan tes dengan menggunakan analisis nilai gain untuk melihat dampak potensial ensiklopedia terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa pada saat uji coba. Untuk memperoleh N-gain digunakan rumus:

$$N \text{ gain} = \frac{S \text{ post test} - S \text{ pre test}}{S \text{ maximum} - S \text{ pretest}}$$

Dengan N gain adalah gain yang dinormalisasi dari *pretest* dan *posttest*, S maksimum (ideal) dari *pretest* dan *posttest*, S post adalah skor *posttest* sedangkan S pre adalah skor *pretest*. Untuk kriteria N gain dapat diklasifikasikan menurut Nasution

(2011) berikut.

Kriteria nilai N gain

1. Jika N gain  $\geq 0,7$  (Tinggi)
2. Jika N gain  $0,7 > N \text{ gain} \geq 0,3$  (Sedang)
3. Jika N gain  $< 0,3$  (Rendah)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan ensiklopedia dimulai dengan tahap analisis, pada tahapan ini, tim peneliti berupaya menganalisis mengenai hal-hal apa saja yang akan dimasukkan ke dalam ensiklopedia. Hal pertama yang dilakukan ialah berdiskusi dengan sesama dosen matakuliah PKn, serta dosen bidang ilmu yang terkait dengan kearifan lokal. Dari diskusi ini didapatkan kesimpulan untuk merancang ensiklopedia identitas nasional yang terbagi kedalam dua faktor yaitu subjektif dan objektif sesuai dengan faktor-faktor pembentuk identitas nasional yang terdapat pada materi perkuliahan PKn. Kemudian kedua faktor tersebut diisi dengan materi-materi kearifan lokal yang ada di sumsel dengan total 58 materi yang terbagi atas 24 faktor objektif dan 34 faktor subjektif. Pemilihan materi-materi untuk ensiklopedia tersebut didasarkan pada pertimbangan multikulturalnya masyarakat yang ada di Palembang karena terdiri dari

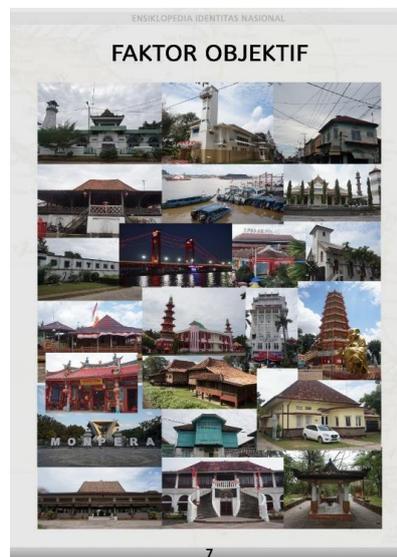
latar belakang Melayu, Arab dan Cina serta beberapa peninggalan zaman kolonial Belanda.

Kemudian tahap desain, di tahapan ini yang dilakukan tim ialah menentukan gambar-gambar apa saja yang akan dimasukkan ke dalam ensiklopedia karena tidak semua foto yang diambil di lapangan akan disajikan dalam

ensiklopedia. Gambar yang akan dimasukkan ke dalam ensiklopedia harus benar-benar mampu membawa pembaca ensiklopedia nanti mehamai tentang berbagai macam identitas nasional sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai materi tersebut. Rancangan isi ensiklopedia dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



**Gambar 1. Desain Bab Faktor Subjektif**



**Gambar 2 Desain Bab Faktor Objektif**

Setelah memastikan gambar yang dipilih mampu menyajikan tampilan visual yang informatif, maka selanjutnya masuk ke tahap pengembangan produk. Ensiklopedia Identitas Nasional berbasis Kearifan Lokal belum melalui tahap validasi oleh validator sehingga masih *prototipe*, maka langkah selanjutnya ialah ensiklopedia tersebut diserahkan kepada validator untuk dicermati dan di validasi. Validator yang

akan memvalidasi ensiklopedia ini dipilih berdasarkan pengetahuannya mengenai kearifan lokal terutama daerah Sumatera Selatan, uji validitas produk dilakukan oleh MZP yang merupakan dosen program studi Pendidikan Sejarah FKIP Unsri yang mengampuh mata kuliah kearifan lokal Sumsel. Adapun hasil validasi oleh validator dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli**

NO	ASPEK YANG DINILAI	Skor			
		4	3	2	1
1.	Judul	✓			
2.	Penyajian	✓			
3.	Kualitas gambar		✓		
4.	Kesesuaian gambar dengan materi	✓			
5.	Materi yang ditampilkan sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah	✓			
6.	Materi tersajikan secara sistematis	✓			
7.	Konsep-konsep dalam materi berkesesuaian		✓		
8.	Contoh-contoh yang ada berkaitan dengan materi	✓			
9.	Materi yang ditampilkan dapat dipahami peserta didik dengan baik	✓			
10.	Materi yang disajikan mampu memfasilitasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses perkuliahan	✓			
11.	Materi yang disajikan mampu menarik minat peserta didik untuk lebih mempelajari materi perkuliahan	✓			
12.	Kedalaman Materi yang disajikan		✓		
13.	Keakuratan data dan fakta yang disajikan	✓			
14.	Kelengkapan materi dalam Ensiklopedia	✓			
15.	Penggunaan kata dan istilah	✓			
<b>Total Penilaian</b>		57			
<b>Skor</b>		95%			
<b>Kesimpulan</b>		Valid			

Berdasarkan hasil validasi ahli maka ensiklopedia identitas nasional berbasis kearifan lokal dikategorikan valid dengan nilai validasi 95%, dan validator juga menyatakan bahwa ensiklopedia identitas nasional berbasis kearifan lokal sudah baik dan layak diuji cobakan pada tahapan selanjutnya.

Setelah dinyatakan layak untuk uji coba oleh validator, maka langkah selanjutnya ialah memberikan ensiklopedia kepada para pengguna yaitu dosen PKn dan mahasiswa yang sedang menempuh matakuliah PKn. Dosen PKn yang dilibatkan dalam uji coba

ini sebanyak 6 orang dosen dan mahasiswa sebanyak 18 orang.

Uji coba ensiklopedia dimulai dengan meminta dosen yang terlibat untuk membaca ensiklopedia dan kemudian mengisi angket yang telah disiapkan. Angket berisi 15 pernyataan mengenai aspek materi, aspek bahasa, aspek tata letak gambar serta aspek pembelajaran menggunakan ensiklopedia. Angket diisi dengan penilaian sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts) dan sangat tidak setuju (sts). Rekapitulasi hasil angket dosen pada uji coba ensiklopedia dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Angket Uji Coba Dosen**

		<b>Tabel Angket Dosen</b>														
		Rekapitulasi Angket Respon Pengajar PPkn														
No	Nama	No Item														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	CM	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
2	HF	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	MR	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
4	PD	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4
5	RS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
6	SR	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>Total</b>		23	22	20	22	21	21	22	22	20	21	21	23	22	22	23

Sumber : Data Primer Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh dosen pengampuh mata kuliah PKn, maka diperoleh tanggapan sebesar 90,3% hal ini menunjukkan bahwa ensiklopedia yang dikembangkan tim peneliti termasuk kategori valid. Meskipun begitu masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar ensiklopedia yang dikembangkan makin baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji coba ensiklopedia pada mahasiswa sedikit berbeda dengan uji coba pada dosen.

Uji coba ensiklopedia pada mahasiswa terlebih dahulu dimulai dengan pemberian tes awal dan kemudian nanti setelah mereka membaca ensiklopedia diberikan kembali tes akhir. Tes dilakukan untuk melihat dampak potensial ensiklopedia yang dikembangkan terhadap pemahaman materi pada mahasiswa. Soal tes terdiri atas 10 soal pilihan ganda dengan muatan soal yang terkait dengan materi identitas nasional pada pembelajaran PKn. Hasil tes mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Mahasiswa**

No	Nama Mahasiswa	Skor Pre Tes	Skor Pos tes
1	NFP	8	9
2	AM	8	8
3	IB	8	9
4	AD	7	9
5	MRN	8	9
6	AB	7	8
7	RA	8	9
8	MB	9	9
9	MNH	8	10
10	JF	7	9
11	HR	6	7
12	NA	8	8
13	AA	7	9
14	MPR	6	8
15	MPP	8	8
16	RAS	7	9
17	WS	6	8
18	TGS	7	8
<b>Total</b>		133	154
<b>Rata-rata</b>		7,4	8,5

Sumber: Data Primer Penelitian, 2020

Berdasarkan rekapitulasi hasil tes dapat terlihat rata-rata skor *pretest* sebesar 7,4 sedangkan nilai rata *posttest* sebesar 8,5. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 1,1 dan didapatkan N-Gain sebesar 0,4 dengan kategori sedang. Hasil tes menunjukkan jika ensiklopedia yang dikembangkan berpotensi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari dalam perkuliahan.

Pada tahapan uji coba, mahasiswa juga diminta untuk membaca ensiklopedia dan kemudian mengisi angket yang telah disiapkan. Angket berisi 15 pernyataan mengenai aspek materi, aspek bahasa, aspek tata letak gambar serta aspek pembelajaran menggunakan ensiklopedia. Angket diisi dengan penilaian sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts) dan sangat tidak setuju (sts). Rekapitulasi hasil angket mahasiswa pada uji coba ensiklopedia dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Rekapitulasi Angket Uji Coba Mahasiswa**

		Tabel Angket Mahasiswa														
		Rekapitulasi Angket Respon Mahasiswa														
No	Nama	No Item														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	NFP	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
2	AM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	IB	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	AD	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
5	MRN	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
6	AB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
7	RA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	MB	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
9	MNH	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
10	JF	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	HR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	NA	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
13	AA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	MPR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	MPP	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
16	RAS	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
17	WS	4	3	4	4	4	0	2	4	4	4	3	0	4	4	4
18	TGS	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4
<b>Total</b>		<b>67</b>	<b>60</b>	<b>65</b>	<b>67</b>	<b>66</b>	<b>65</b>	<b>61</b>	<b>66</b>	<b>64</b>	<b>67</b>	<b>61</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>62</b>

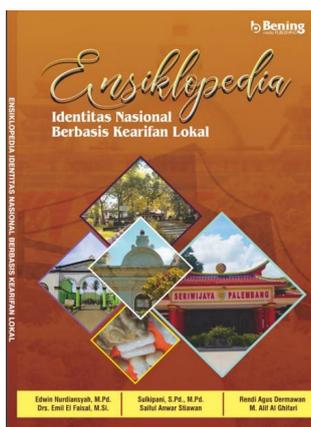
Sumber: Data Primer Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah PKn, maka diperoleh tanggapan sebesar 88% hal ini menunjukkan bahwa ensiklopedia yang dihasilkan valid. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar ensiklopedia yang

dikembangkan semakin menarik untuk digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Tahapan terakhir pada pengembangan ensiklopedia ini adalah evaluasi yang dilakukan setelah ensiklopedia diuji coba pada tahap implementasi. Tahap evaluasi

dilakukan dalam rangka memperbaiki ensiklopedia sesuai dengan masukan yang diberikan baik oleh dosen maupun mahasiswa yang terlibat dalam uji coba produk ensiklopedia. Perbaikan yang dilakukan yaitu (1) perbaikan pada desain cover agar lebih menarik, (2) perbaikan penulisan yang masih keliru dan (3) penambahan materi pada beberapa bagian isi ensiklopedia.



**Gambar 3. tampilan cover setelah diperbaiki**



**Gambar 4. Penambahan materi pada isi ensiklopedia**

Prosedur evaluasi penting untuk dilakukan agar produk yang dikembangkan bisa menjadi lebih baik sesuai dengan masukan pengguna produk tersebut. Namun secara prinsip proses evaluasi dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan setelah proses tahapan implementasi saja, tapi juga dilakukan pada setiap tahapan pengembangan dengan harapan produk ensiklopedia yang dihasilkan akan valid, praktis dan berdampak potensial.

Pengembangan ensiklopedia identitas nasional berbasis kearifan lokal ini merupakan usaha untuk memperkaya bahan ajar pada mata kuliah PKn, (Belawati, 2007) mengungkapkan bahwa bahan ajar yang dipilih sangat menentukan jalannya proses pembelajaran di kelas, kemudian (Depdiknas, 2004) juga menjabarkan bahwa salah satu yang berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan bahan ajar yang tepat, jadi dapat kita lihat bahwa bahan ajar memiliki peran yang cukup besar dalam upaya meningkatkan hasil belajar serta pemahaman peserta didik terhadap suatu topik pembelajaran.

Selain itu juga diharapkan dengan adanya ensiklopedia identitas nasional berbasis kearifan lokal akan mampu untuk membuat mahasiswa lebih banyak mengetahui mengenai kearifan lokal di daerahnya. (Ade & Affandi, 2016) menyatakan jika kearifan lokal merupakan identitas daerah yang perlu dijaga dan dilestarikan karena merupakan warisan leluhur. (Oktaviani, Prianto, & Puspasari, 2016) berpendapat jika kearifan lokal merupakan hal yang turun temurun dari suatu masyarakat dan terhimpun di dalam sebuah adat masyarakat. Maka kearifan lokal menjadi suatu hal yang penting untuk dipelajari sehingga akan tetap lestari dan terjaga sebagai warisan dalam kehidupan masyarakat.

Ensiklopedia dapat menjadi bahan ajar pengayaan dalam suatu proses pembelajaran diluar materi pokok yang disampaikan pendidik kepada peserta didik. Menurut Suwarno (Nurhatmi, Rusdi, & Kamis, 2015) ensiklopedia adalah suatu daftar subjek yang disertai dengan keterangan-keterangan tentang definisi, latar belakang dan data bibliografinya disusun secara alfabetis dan sistematis. Selanjutnya, (Untari, 2016) mengemukakan ensiklopedia adalah suatu bahan yang memuat informasi beserta gambar atau ilustrasi menarik yang sesuai

dengan topik yang dibahas. Kemudian (Cahyawulan & Rachmawati, 2018) menjelaskan jika ensiklopedia merupakan buku atau serangkaian kertas yang dijilid menjadi satu yang didalamnya berisi penjelasan atau pembahasan tentang cabang ilmu atau bidang ilmu tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa ensiklopedia merupakan sebuah buku yang berisikan uraian dengan disertai gambar/ilustrasi yang bertujuan untuk memperjelas sebuah topik yang dibahas.

Ensiklopedia dapat membuat peserta didik makin memahami materi yang sedang dibahas, penelitian yang dilakukan (Sulistiyowati, Wahidiyah, & Setiawan, 2019) menunjukkan jika ensiklopedia efektif dalam meningkatkan hasil tes dari yang awalnya memiliki rata-rata 59,3 menjadi 78,5 di tes akhir, ini menunjukkan jika ensiklopedia mampu membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian penelitian (Winda, Muharini, & Rasmawan, 2020) menyatakan jika penggunaan ensiklopedia dalam pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa, mahasiswa, guru dan juga dosen. Berdasarkan kedua penelitian tersebut maka terlihat jika ensiklopedia mampu berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. (Pratiwi, 2014) mengemukakan jika ensiklopedia memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Kemudian (Prihartanta, 2015) mengemukakan ensiklopedia memiliki penjelasan atau pembahasan yang lengkap dan detail serta dilengkapi dengan gambar agar pembaca dapat lebih mengerti dan memahami informasi yang diperoleh.

Pemanfaatan ensiklopedia sebagai bahan ajar dalam Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu menopang misi pembelajaran PKn yaitu terwujudnya warga negara Indonesia yang berwawasan global namun tetap berakar pada kearifan lokalnya. (Winarno, 2008) berpendapat adapun misi utama PKn yang sangat terlihat adalah mewujudkan berupa sikap toleransi, tenggang rasa, memelihara persatuan dan kesatuan,

tidak memaksakan pendapat, menghargai, dan lain-lain yang dirasionalisasikan demi kepentingan pemerintahan untuk mendukung pembangunan nasional. Lalu, Muchson (Ihsan, 2017) mengemukakan bahwa paradigma baru PKn di masa reformasi adalah terbentuknya masyarakat yang demokratis. Sehingga dengan bahan ajar pengayaan PKn berupa ensiklopedia akan terbentuk warga negara yang sadar akan kearifan lokalnya dan mampu menjaga persatuan serta kesatuan bangsa yang multikultural seperti di Indonesia.

Ensiklopedia identitas nasional berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan ini juga mampu meningkatkan hasil tes mahasiswa dari rata-rata skor *pretest* sebesar 7,4 kemudian pada nilai rata-rata *posttest* menjadi sebesar 8,5. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 1,1 dan didapatkan N-Gain sebesar 0,4 dengan kategori sedang. Kemudian dari hasil angket yang diisi dengan penilaian sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts) dan sangat tidak setuju (sts) diperoleh tanggapan sebesar 88%. Berdasarkan pada kriteria penilaian persentase yang dikemukakan (Sukmadinata, 2012) yaitu 81-100 valid, 65-80 cukup valid dan  $\leq 65$  tidak valid maka skor sebesar 88 dari hasil angket menunjukkan jika ensiklopedia yang dikembangkan telah valid.

## SIMPULAN

Pengembangan ensiklopedia identitas nasional berbasis kearifan lokal ini menggunakan model pengembangan ADDIE jadi langkah pertama ialah dengan menganalisis mengenai penjelasan apa saja yang akan dimasukkan ke dalam ensiklopedia, kemudian dilakukan desain agar penjelasan yang ada dapat menarik dan informatif. Kemudian ensiklopedia yang telah dikembangkan sebagai prototype divalidasi oleh ahli dan didapatkan nilai validasi 95% yang berarti valid dan siap

diuji cobakan. Pada tahap implementasi ensiklopedia mendapatkan tanggapan sebesar 90,3% dari angket uji coba kepada dosen, dan memperoleh tanggapan sebesar 88% dari angket uji coba kepada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa ensiklopedia yang dikembangkan tim peneliti termasuk kategori valid. Dan pada tes dapat terlihat rata-rata skor pre tes sebesar 7,4 sedangkan nilai rata-rata post tes sebesar 8,5. Maka terdapat peningkatan sebesar 1,1 dan didapatkan N-Gain sebesar 0,4 dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan jika ensiklopedia yang dikembangkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade, V., & Affandi, I. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Analitik Pada Masyarakat Talang Mamak Kec. Rakit Kulim, Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 77-91. doi:<https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3671>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belawati, T. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cahyawulan, W., & Rachmawati, D. (2018). Pengembangan Ensiklopedia Pekerjaan Bidang Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) untuk Peserta Didik Kelas X di SMA Suluh Jakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 140-146.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penulisan Bahan Ajar Berwawasan Gender*. Jakarta.: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayat, A., Saputro, S., & Sukardjo, J. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Hukum-Hukum Dasar Kimia Untuk Pembelajaran Kimia Kelas X SMAN 1 Boyolali dan SMAN 1 Teras. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(2), 47-56.
- Ihsan. (2017). Kecenderungan Global dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Lilis, S., Ningsih, K., & Marlina, R. (2019). Pengembangan Ensiklopedia Peralatan dan Bahan Laboratorium Biologi sebagai Sumber Belajar SMA N 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6), 1-12.
- Martini. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Hartono Media Pustaka.
- Nahak, H. (2019 ). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Nasution, S. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiansyah, E., Faisal, E., & Sulkipani. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Powtoon pada Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 1-8.
- Nurhatmi, J., Rusdi, M., & Kamis. (2015). Pengembangan Ensiklopedia Digital Teknologi Listrik berbasis CTL. *Jurnal Edusains*, 4(1), 37-42.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pembelajaran PKN*, 7(1 ), 34-46.
- Oktaviani, D., Prianto, E., & Puspasari, R. (2016). Penguatan Kearifan Lokal sebagai Landasan Pengelolaan Perikanan Perairan Umum Daratan di Sumatera. *Jurnal Kebijakan Perikanan*

- Indonesia*, 8(1), 1-12.
- Pratiwi, R. D. (2014). Pengembangan Ensiklopedia Bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Irsyadut Tholobin Tugu Tulungagung. *Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Prihartanta, W. (2015). Ensiklopedia Umum (Nasional). *Jurnal Adabiyah*, 5(85), 1-14.
- Setyaningrum, N. (2017). Tantangan Budaya Nusantara dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Seni Budaya*, 2(2), 105-113.
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial*, 7(2), 162-165.
- Sukmadinata, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati, P., Wahidiyah, D. M., & Setiawan, D. A. (2019). Membangun Karakter Nasionalisme Melalui Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia pada Materi Tokoh-tokoh Proklamasi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 32-37.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Untari, F. S. (2016). Pengembangan Ensiklopedia Keanekaragaman capung sungai Oyo sebagai sumber belajar biologi untuk siswa kelas X SMA/MA. *Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga*.
- Wahab, A., & Sapriya. (2012). *Teori dan Landasan PKN*. Bandung : Alfabeta.
- Winarno, B. (2008). *Sistem Politik Indonesia Era Reformasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Winda, M., Muharini, R., & Rasmawan, R. (2020). Pengembangan Ensiklopedia Peralatan Laboratorium Kimia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(4), 1-8.